

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak potensi Sumber Daya Alam. Namun kekayaan alam tersebut tidak sebanding dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 11,47 % pada Tahun 2013. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 8,52 %, sedangkan persentase penduduk miskin di daerah pedesaan sebesar 14,42 %.

Kemiskinan memang identik dengan wilayah pedesaan, seperti yang telah tercatat dari data BPS bahwa jumlah kemiskinan di daerah pedesaan lebih tinggi dari pada di daerah perkotaan. Namun, jumlah kemiskinan di daerah perkotaan juga memerlukan perhatian khusus agar dapat mengurangi jumlah masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan.

Kota Malang sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur memiliki jumlah penduduk sebesar 845.638 jiwa pada Tahun 2014. Jumlah penduduk tersebut tidak sepenuhnya hidup diatas garis kemiskinan. Berdasarkan data hasil survei dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang Tahun 2014, jumlah penduduk Kota Malang yang masih tercatat sebagai warga miskin yaitu mencapai 300.000 jiwa dari jumlah total penduduk Kota Malang yaitu 845.638 jiwa. Angka tersebut masih tergolong tinggi karena sebesar 35,5% warga Kota Malang masih memiliki tingkat perekonomian yang rendah.

Kelurahan Tlogowaru merupakan salah satu kelurahan di Kota Malang yang memiliki prosentase keluarga miskin terbanyak di Kecamatan Kedungkandang yaitu sebesar 55% dari total keluarga di Kelurahan Tlogowaru (Pemerintah Kota Malang, 2014). Berdasarkan konsep Badan Pusat Statistik (BAPPENAS, 2010), kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Selain itu, menurut teori Ernest Engel dalam BPS (Badan Pusat Statistika, 2014), data pengeluaran dapat digunakan untuk menilai tingkat perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan prosentase pengeluaran untuk makanan menurun sejalan dengan meningkatnya pendapatan, sedangkan prosentase pengeluaran lebih besar digunakan untuk konsumsi barang bukan makanan, sehingga total pengeluaran yang dikeluarkan oleh satu keluarga

akan berbanding lurus dengan jumlah pendapatannya. Apabila jumlah pendapatannya meningkat, maka jumlah pengeluarannya juga semakin meningkat dan semakin jauh dari kemiskinan. Oleh karena itu, pada penelitian ini kondisi perekonomian yang berupa jumlah pengeluaran keluarga digunakan sebagai variabel yang menggambarkan kondisi kemiskinan di Kelurahan Tlogowaru.

Variabel-variabel yang diduga menyebabkan rendahnya tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru yaitu masih minimnya sarana dan prasarana di kelurahan tersebut, seperti sarana kesehatan yang masih minim yaitu hanya terdapat 1 bidan, sedangkan puskesmas sudah tidak beroperasi. Selain itu, kondisi sarana pendidikan yang belum dapat dijangkau oleh masyarakat karena mahal biaya pendidikan. Berdasarkan Baker dalam Kumurur (2010), minimnya pelayanan sarana dan prasarana merupakan salah satu penyebab kemiskinan di perkotaan karena masyarakat harus membayar lebih apabila akan mengaksesnya, seperti pelayanan air bersih. Masyarakat Kelurahan Tlogowaru yang memiliki perekonomian rendah cenderung memilih untuk menggunakan sumber air bersih yang harganya murah meskipun kualitasnya kurang baik, karena masyarakat terkendala dengan biaya yang harus dibayar untuk mengaksesnya sehingga lebih memilih untuk menggunakan sumber air bersih yang biayanya dapat dijangkau.

Kondisi sosial masyarakat juga merupakan salah satu penyebab rendahnya perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru. Sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Tlogowaru memiliki anggapan bahwa pendidikan kurang penting untuk diperhatikan, sehingga pendidikan masyarakat disana juga masih rendah. Hal ini terlihat dari data Profil Kelurahan Tlogowaru Tahun 2012 yaitu jumlah masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebesar 56% dari total masyarakat. Padahal, tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam hal mencari pekerjaan, seperti dalam indikator kemiskinan (Pratiwi, 2009) yang mengatakan bahwa rendahnya pendidikan menyebabkan masyarakat miskin kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak.

Menurut Pratiwi (2009) penduduk miskin juga kurang mendapatkan informasi yang menyebabkan masyarakat miskin tidak memiliki akses dalam mendapatkan pekerjaan yang baik dan layanan hukum karena dianggap memiliki ketidakmampuan. Ketidakmampuan tersebut dapat ditangani dengan keberadaan kelompok sosial karena dalam kelompok sosial terjadi interaksi secara langsung untuk menumbuhkan kebersamaan dan menjalin hubungan yang baik satu sama lain. Selain itu, dalam

kelompok sosial juga terjadi komunikasi yang dapat menciptakan sebuah ikatan antar masyarakat, pertukaran informasi serta mendorong adanya hubungan timbal balik (Kadji, 2013). Permasalahan ketidakmampuan tersebut juga terjadi di Kelurahan Tlogowaru yaitu jenis kelompok yang ada masih sangat minim yaitu hanya terdapat 4 kelompok (Pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, PKK, Posyandu dan Arisan) (Hasil Survei Pendahuluan, 2014). Keikutsertaan masyarakat dalam kelompok-kelompok tersebut juga masih kurang karena hanya 1 kelompok yang diikuti oleh banyak masyarakat yaitu kelompok pengajian, sedangkan kelompok lainnya masih minim. Padahal, keberadaan kelompok sosial sangat penting dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Oleh karena itu, variabel-variabel yang diduga menjadi penyebab dari rendahnya tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru yaitu minimnya sarana prasarana, serta kondisi sosial masyarakat yang kurang baik. Apabila variabel-variabel yang mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat telah diketahui, maka dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun kebijakan yang berguna untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Kelurahan Tlogowaru dan Kota Malang.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tingginya jumlah keluarga miskin di Kelurahan Tlogowaru yaitu sebanyak 55% dari jumlah total keluarga di kelurahan ini (Pemerintah Kota Malang, 2014). Kondisi tersebut menyebabkan Kelurahan Tlogowaru sebagai kelurahan yang memiliki jumlah rumah tangga miskin terbanyak di Kecamatan Kedungkandang.
2. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yaitu sebesar 56% masyarakat memiliki pendidikan rendah yang menyebabkan masyarakat kesulitan memperoleh pekerjaan (Pemerintah Kelurahan Tlogowaru, 2012). Oleh karena itu, jenis mata pencaharian terbanyak adalah buruh tani dengan upah yang sangat minim.
3. Minimnya jenis kelompok dan keikutsertaan masyarakat terhadap kegiatan maupun kelompok masyarakat yang ada yaitu hanya terdapat 4 jenis kelompok (Pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, PKK, Posyandu dan Arisan), serta sebagian besar hanya mengikuti 1 kelompok yaitu kelompok pengajian (hasil survei pendahuluan, 2014). Padahal, keberadaan kelompok sosial sangat penting dalam mengatasi permasalahan kemiskinan karena dapat bertukar informasi yang berguna dalam peningkatan kondisi perekonomian masyarakat.

4. Masih minimnya keberadaan fasilitas penunjang permukiman atau sarana prasarana (hasil survei pendahuluan, 2014), seperti sarana niaga, sarana kesehatan dan sarana sosial budaya, serta prasarana permukiman lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi, sosial dan sarana prasarana yang terdapat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang?
2. Apa saja variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang dan bagaimana hubungannya?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui kondisi ekonomi, sosial dan sarana prasarana yang terdapat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang.
2. Mengidentifikasi variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang serta hubungannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama ini dalam penyusunan penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat di lokasi studi serta penyebab-penyebabnya yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru.
2. Bagi Akademis
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan pengajaran mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di perkotaan, terutama di Kota Malang. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah Kota Malang
Bagi Pemerintah Kota Malang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun kebijakan atau program-program yang berguna dalam

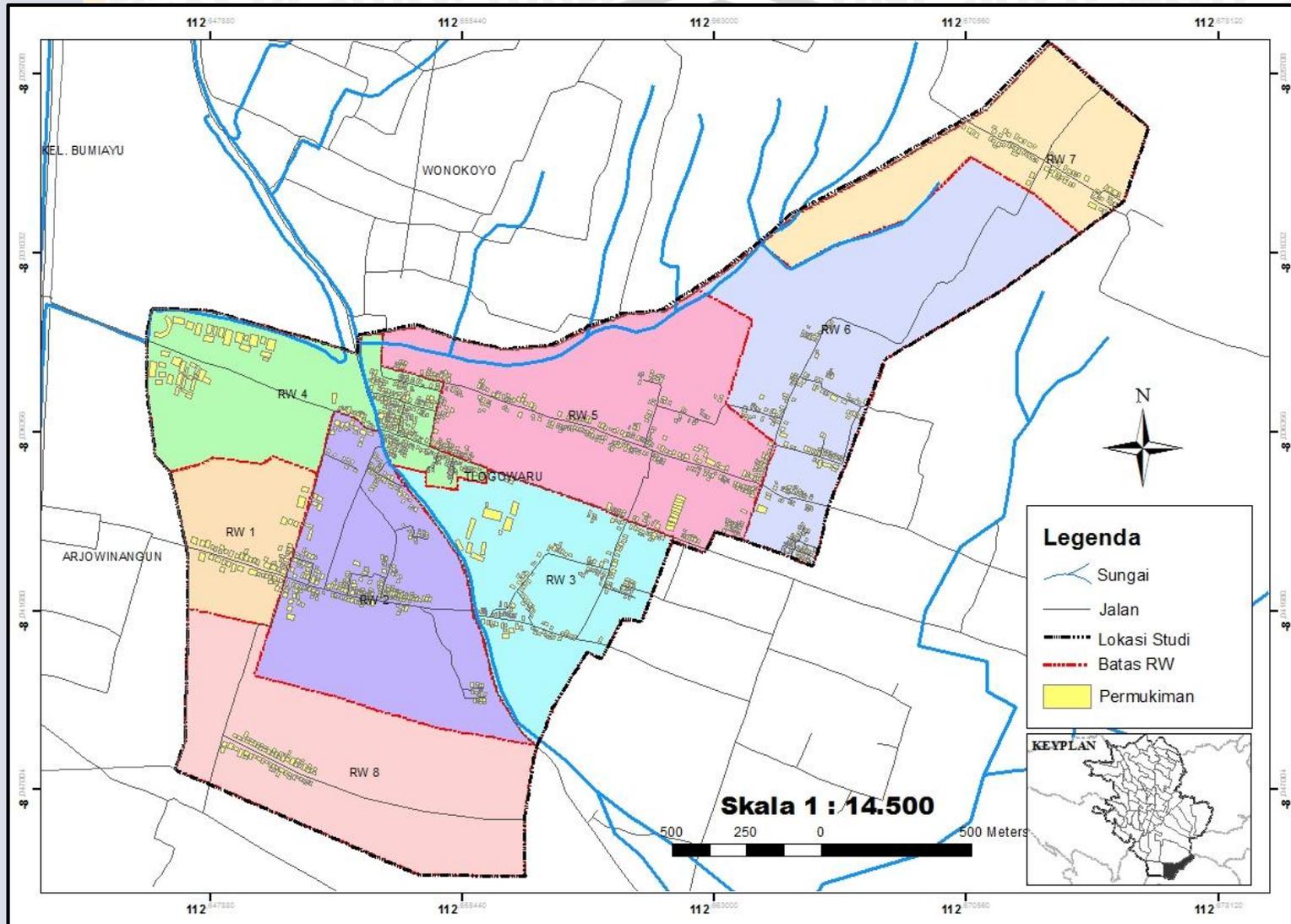
peningkatan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat di Kelurahan Tlogowaru.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian dilakukan di Kota Malang yang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur namun juga memiliki penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Wilayah studi dibatasi pada satu kelurahan yaitu Kelurahan Tlogowaru yang terletak di Sub Kota Malang Tenggara atau tepatnya di Kecamatan Kedung Kandang. Dasar pemilihan lokasi studi yaitu Kelurahan Tlogowaru adalah:

1. Kelurahan Tlogowaru merupakan kelurahan yang memiliki prosentase jumlah keluarga miskin terbesar di Kecamatan Kedungkandang yaitu sebanyak 55% dari jumlah total keluarga di Kelurahan Tlogowaru (Pemerintah Kota Malang, 2014).
2. Hampir seluruh atau sebesar 99% masyarakat Kelurahan Tlogowaru berasal dari Suku Madura dan menggunakan Bahasa Madura sebagai bahasa sehari-hari serta kurang memahami Bahasa Indonesia, sehingga masyarakat kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Pemerintah Kelurahan Tlogowaru, 2012).
3. Sebagian besar masyarakat atau sebanyak 56% masyarakat di Kelurahan Tlogowaru memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu tidak bersekolah atau hanya tingkat Sekolah Dasar (SD) (Pemerintah Kelurahan Tlogowaru, 2012).



Gambar 1.1 Peta Kelurahan Tlogowaru

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini yaitu berupa penjelasan atau dasar pemilihan variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut hanya dibatasi mengenai kondisi ekonomi, kondisi sosial serta kondisi sarana prasarana yang mempengaruhi rendahnya tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

A. Kondisi Ekonomi

Lingkup materi untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Tlogowaru hanya dibatasi oleh variabel pengeluaran. Berdasarkan Prof. Ali Khomsan (Khomsan, 2008), melalui indikator ekonomi batas kemiskinan dapat dihitung dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan pendekatan pengeluaran untuk mengukur kondisi ekonomi rumah tangga di Kelurahan Tlogowaru. Hal ini disebabkan karena peneliti mengacu pada pendekatan yang dipilih Badan Pusat Statistika untuk mengukur kemiskinan di Indonesia yaitu dengan menggunakan jumlah pengeluaran rumah tangga (BAPPENAS, 2010). Dasar pemilihan BPS menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga adalah karena adanya kesulitan apabila menggunakan pendekatan pendapatan maupun produksi, seperti kelupaan untuk memasukkan data secara lengkap. Selain itu, perhitungan kemiskinan melalui pendekatan pengeluaran lebih mudah karena diukur dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, sehingga apabila masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar maka sudah dipastikan termasuk rumah tangga miskin (Susanto, 2010).

B. Kondisi Sosial

Kondisi sosial pada penelitian ini dibatasi oleh variabel pendidikan dan kesehatan yang bersumber dari teori Kumurur (2010), variabel tindakan kolektif yang bersumber dari teori Mason & Beard (2008) dan variabel kelompok sosial yang bersumber dari teori Kadji (2013). Dasar penentuan variabel kondisi sosial tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel pendidikan dipilih karena berdasarkan isu yang ada yaitu sebanyak 56% masyarakat di Kelurahan Tlogowaru memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu berdasarkan data Profil Kelurahan Tlogowaru Tahun 2012. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah rendahnya tingkat pendidikan tersebut mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru.

2. Variabel kesehatan dipilih karena berdasarkan isu yang ada yaitu keberadaan sarana kesehatan di Kelurahan Tlogowaru masih minim. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah minimnya sarana kesehatan tersebut berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat dan juga kondisi perekonomiannya.
3. Menurut teori Mason & Beard (Mason & Beard, 2008) perencanaan berbasis masyarakat dalam pengentasan kemiskinan mengacu pada tiga aspek yaitu tindakan kolektif, modal sosial dan gerakan sosial. Namun pada penelitian ini hanya variabel tindakan kolektif yang dipilih untuk mengetahui kondisi sosial antar masyarakat di Kelurahan Tlogowaru yang diukur dari keikutsertaan dalam kegiatan sosial. Hal ini disebabkan karena berdasarkan isu yang ada, masih minimnya keikutsertaan masyarakat dalam kelompok yang ada. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana tindakan kolektif masyarakat di Kelurahan Tlogowaru dan pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian masyarakat.
4. Berdasarkan teori Kadji (Kadji, 2013) keberadaan kelompok sosial sangat penting dalam menangani masalah kemiskinan karena dalam kelompok sosial terjadi interaksi secara langsung untuk menumbuhkan kebersamaan dan menjalin hubungan yang baik satu sama lain. Selain itu, dalam kelompok sosial juga terjadi komunikasi yang dapat menciptakan sebuah ikatan antar masyarakat, pertukaran informasi serta mendorong adanya hubungan timbal balik. Sesuai dengan isu yang ada yaitu masih minimnya jenis kelompok dan keikutsertaan masyarakat terhadap kelompok masyarakat yang ada, maka peneliti ingin mengetahui apakah keikutsertaan dalam kelompok sosial mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat.

C. Kondisi Sarana Prasarana

Berdasarkan Baker dalam Kumurur (Kumurur, 2010), masyarakat miskin perkotaan juga tidak terlepas dari masalah kesulitan akses untuk mendapatkan pelayanan dan prasarana yang baik. Selain itu, berdasarkan isu yang ada yaitu masih minimnya keberadaan fasilitas penunjang permukiman atau sarana prasarana di Kelurahan Tlogowaru (hasil survei pendahuluan, 2014), maka variabel sarana prasarana juga dipilih dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Jenis-jenis sarana prasarana yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Namun, tidak semua jenis sarana prasarana yang digunakan

dalam penelitian ini karena hanya dipilih yang memiliki hubungan dengan kondisi ekonomi dan kondisi sosial masyarakat. Sarana prasarana yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dibatasi oleh sarana niaga, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana sosial budaya, jalan, sanitasi, drainase, persampahan dan air bersih. Dasar pemilihan variabel sarana prasarana tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Sarana niaga dan sarana kesehatan dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil survei pendahuluan tahun 2014, di Kelurahan Tlogowaru keberadaan sarana niaga dan sarana kesehatan masih minim. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah kondisi tersebut mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat mengingat sarana niaga dan sarana kesehatan merupakan fasilitas yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Sarana pendidikan digunakan dalam penelitian ini karena berdasarkan isu yang ada yaitu tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat di Kelurahan Tlogowaru masih rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Tlogowaru serta apakah terdapat hubungan antara keberadaan sarana pendidikan dengan kondisi ekonomi masyarakat.
3. Sarana sosial budaya dipilih dalam penelitian ini karena masyarakat di Kelurahan Tlogowaru berasal dari suku yang sama yaitu Suku Madura (Pemerintah Kelurahan Tlogowaru, 2012). Oleh karena itu, masyarakat tentu membutuhkan suatu lokasi untuk tempat berkumpul atau mengadakan acara-acara budaya dan berdasarkan isu yang ada untuk sarana sosial budaya di Kelurahan Tlogowaru juga masih sangat minim.
4. Prasarana permukiman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jalan, sanitasi, drainase, persampahan dan air bersih. Prasarana tersebut dipilih karena memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat berdasarkan teori yang ada. Selain itu, berdasarkan isu yang ada di Kelurahan Tlogowaru juga memiliki permasalahan dan keberagaman untuk kondisi prasarannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah keberagaman kondisi prasarana tersebut mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat.

Variabel-variabel tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, sehingga dapat diketahui variabel apa saja yang

berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru serta bagaimana hubungannya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan awal penulisan laporan mengenai latar belakang dalam pembuatan laporan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup yang terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, sistematika pembahasan, serta kerangka pemikiran.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi dasar-dasar teori yang relevan terkait dengan permasalahan yang dikaji dan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis penyebab rendahnya tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang, serta kerangka teori.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang, kerangka pembahasan dan desain survei yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi data-data hasil survei serta penjelasan analisis mengenai kondisi ekonomi, sosial dan sarana prasarana serta variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Tlogowaru.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk perbaikan penelitian maupun untuk penelitian selanjutnya.

1.8 Kerangka Pemikiran

